

PENGARUH METODE *DRILL* TERHADAP PENGGUNAAN HURUF KAPITAL SISWA KELAS III SD INPRES 6/75 MAJANG KABUPATEN BONE

Rukayah¹, Abd. Kadir A², Haerani Hasra³

Universitas Negeri Makassar

Email: a.rukayah@gmail.com

Email: abdul.kadir.a@unm.ac.id

Email: hasrahaerani@gmail.com

(Received: 24-01-2024; Reviewed: 24-02-2024; Revised: 24-03-2024; Accepted: 24-04-2024; Published: 24-05-2024)



©2023 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

The use of capital letters is starting to be rarely paid attention to, where most students are not yet able to apply the rules for using capital letters. This research is a quantitative research with a quasi-experimental research design which aims to find out the description of the application of capital letters for class III students at SD Inpres 6/75 Majang who are taught using the drill method and classes taught without using the drill method and to determine whether or not there is a significant influence between application of capital letters for class III students at SD Inpres 6/75 Majang who are taught using the drill method and classes that are not taught using the drill method. The variable in this research is the drill method (independent variable), while the application of students' capital letters (dependent variable). The population in the research was 31 students in class III of SD Inpres 6/75 Majang, using a saturated sample by determining class III A as the experimental class and III B as the control class. Research data was obtained by giving a test of the rules for using capital letters. The data collection technique used was a test. The data analysis technique is descriptive analysis and inferential analysis using the Independent Sample T-test. The conclusion of this research is that there is a significant influence of the use of the drill method on the use of capital letters in class III students at SD Inpres 6/75 Majang, Bone Regency.

Keywords: Drill Method, Use of Capital Letters.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan, dalam artian bahwa setiap manusia membutuhkan pendidikan yang layak, pada setiap lini kehidupan dibutuhkan orang-orang yang berpendidikan untuk membangun negara yang maju. Jika penduduk suatu negara tidak memiliki ilmu pengetahuan maka akan sangat besar peluangnya untuk dipermainkan dan ditipu oleh negara lain, negara tersebut tidak akan mampu bersaing dengan negara lain, dengan adanya pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia yang seutuhnya, kondisi suatu negara sangat bergantung pada kondisi pendidikannya. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Triwiyanto (2015) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan pada hakikatnya merupakan wadah untuk membentuk dan mengembangkan manusia seutuhnya, yang dimulai dari jenjang sekolah dasar. Pada jenjang sekolah dasar pendidik dituntut untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik serta menerapkan proses pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan strategi atau model pembelajaran yang efektif diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sejalan dengan isi Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 tentang Metode Pembelajaran yaitu “Metode pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menangani suatu kegiatan pembelajaran yang mencakup antara lain ceramah, tanya-jawab, diskusi.” Sejalan dengan pendapat Rukayah (2017:73) yang menyatakan bahwa “Metode pembelajaran adalah komponen cara pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran.”

Penggunaan metode pembelajaran yang tetap diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa, salah satu metode yang baik digunakan dalam proses pembelajaran yaitu metode drill. Purnomo (2012:27), menyatakan bahwa “Metode drill adalah suatu metode mengajar guru yang bertujuan untuk melatih siswa secara intensif agar memiliki kemampuan atau keterampilan yang lebih baik.” Pendapat lain disampaikan Darmuki (2017) “Metode drill adalah metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan/ berikan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari” (Rahayu, 2021, h.1028). Kemudian menurut Fitri (2018:61) “Metode drill adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali secara kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari.”

Metode drill merupakan salah satu metode yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran agar siswa memiliki kemampuan atau keterampilan yang lebih tinggi dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa dengan model belajar tertentu. Pendidik diharapkan dapat merencanakan dan memilih metode yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa serta melaksanakan pembelajaran dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan yang paling awal yang menjadi titik fokus untuk mengadakan perbaikan, dalam hal ini berkaitan dengan kemampuan berbahasa siswa, dimana bahasa merupakan media yang digunakan dalam melakukan komunikasi, keterampilan berbahasa sangat penting untuk dipahami dan dikuasai sebagai makhluk sosial, keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari sangat erat kaitannya dengan keterampilan menulis (Kusmiadi, 2023).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, ruang lingkup materi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar terdiri dari empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa, antara lain menyimak, membaca, berbicara serta menulis. Berdasarkan pada standar isi undang-undang di atas dalam penerapannya dibutuhkan proses pembelajaran yang baik sebagaimana yang termuat dalam Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 Pasal 19 tertulis sebagai berikut: “Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, kreatif, berpeluang untuk berprakasa, dan mandiri sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologisnya.”

Menulis merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam proses pembelajaran sebagai dasar untuk melanjutkan proses pembelajaran, hal ini sejalan dengan pendapat Wulandari S & Indihadi (2021) yang menyatakan bahwa mengajar menulis dapat dikatakan sebagai kegiatan yang selalu

terintegrasi dengan kegiatan belajar lainnya di sekolah (Mulyati, 2022). Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa pada jenjang pendidikan sekolah dasar, sebagaimana pendapat Syahrul (2017), Bangsa yang rabun membaca akan ketinggalan zaman dan tidak tahu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bangsa yang lumpuh menulis akan menjadi bangsa yang tidak berharga di mata dunia, penulisan yang berkualitas perlu ditanamkan kepada siswa melalui bangku sekolah. Salah satu kemampuan menulis yang harus dimiliki siswa yaitu kemampuan dalam menerapkan aturan tata bahasa secara tertulis yang diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, salah satu di antaranya kemampuan dalam penerapan huruf kapital. Penerapan merupakan perbuatan menerapkan, beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun (Mudzanatun, 2018).

Penerapan ejaan khususnya huruf kapital merupakan hal yang perlu diperhatikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mudzanatun (2018) “Sebagian besar siswa, masih belum paham tentang penerapan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar terutama pada ejaan huruf kapital dan hanya segelintir siswa yang pemahaman penulisan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.” Penggunaan ejaan yang salah akan menimbulkan, perbedaan makna kata dan pemahaman yang berbeda. Penggunaan ejaan, apabila tidak sesuai dengan kaidah, akan mengakibatkan kesalahan berbahasa. Dengan demikian, penggunaan ejaan menjadi acuan awal dalam penulisan (Munawaroh et al., 2023). Renyurhida et al (2021:20) menegaskan “Sebagai bagian Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), huruf kapital sangat berpengaruh terhadap kualitas pemakaian bahasa tulis seseorang. Oleh karena itu, penggunaan huruf kapital harus sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku khususnya dalam penggunaannya.”

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2021) dengan judul “Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Kapital pada Siswa Sekolah Dasar Kelas II”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan metode drill dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf kapital di kelas pada siswa kelas II SDN Kembangbilo 1 Sukolilo Tuban Tahun Pelajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil ketuntasan belajar klasikal mencapai 75,21%. Dengan demikian indikator kinerja yang ditetapkan dalam penelitian ini telah tercapai. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode “Drill” dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf kapital siswa. Melihat kondisi sekarang ini penggunaan huruf kapital (besar) sudah mulai jarang diperhatikan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari baik pada suatu instansi dalam lingkup pendidikan maupun di luar lingkup pendidikan, kaidah-kaidah dalam penulisannya pun sering kali dilupakan. Jika kaidah penggunaan huruf kapital ini dilakukan dengan benar, maka akan banyak manfaat bagi kita terutama dalam hal tulis menulis. (Ariyanti, 2019). Kesalahan yang sering dilakukan siswa yaitu penulisan huruf pertama dalam kata di awal kalimat yang tampak pada permulaan kalimat, baik awal kalimat maupun pergantian kalimat. Faktor penyebab kesalahan tulisan huruf kapital adalah kurangnya motivasi belajar, respons dan sikap siswa saat proses belajar berlangsung, serta kurangnya pemahaman materi yang diperoleh siswa, yang berdasar pada hasil kegiatan wawancara yang dilakukan dengan guru (Rulviana, 2020). Pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD, siswa sudah mulai belajar menulis teks deskripsi, sehingga diharapkan siswa sudah mengetahui penggunaan huruf kapital. Sedangkan pada kenyataannya siswa masih kurang memahami penggunaan huruf kapital (Lestari & Indihadi, 2019).

Berdasarkan fakta hasil penelitian di atas dapat dipahami bahwa kondisi saat ini menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis terkhusus pada kemampuan penerapan huruf kapital yang baik dan benar. Kemampuan peserta didik dalam penggunaan ejaan khususnya penggunaan huruf kapital perlu ditingkatkan kembali. (Khasanah et al., 2021).

Pada tanggal 11 September 2023 peneliti melakukan prapenelitian dengan mengamati siswa secara langsung di kelas dan memberikan pertanyaan berkaitan dengan penerapan huruf kapital, dari beberapa pertanyaan yang berikan sebagian besar siswa belum memberikan jawaban yang tepat,

melihat kondisi tersebut peneliti melakukan wawancara dengan guru wali kelas sehingga ditemukan fakta bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung tidak memperhatikan guru, adapun metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah metode ceramah, penugasan, serta buku paket sebagai sumber belajar, hal ini diperkuat dengan data hasil pretest siswa yang menunjukkan rata-rata kemampuan penggunaan huruf kapital siswa yang masih rendah dengan kisaran skor 21-60, dimana pada kategori cukup 8 siswa dengan persentase 28%, kategori kurang 15 siswa dengan persentase 48%, dan kategori sangat kurang 8 siswa dengan persentase 26%. Berdasarkan observasi, wawancara, dan pretest yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswa belum mampu menerapkan huruf kapital dengan tepat sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, walaupun kaidah penerapan huruf kapital telah diajarkan sebelumnya oleh guru wali kelas. Metode drill merupakan metode yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut berdasarkan literatur yang dibaca oleh peneliti.

METODE

Pendekatan penelitian yang dipilih adalah pendekatan penelitian kuantitatif untuk menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2022). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu metode *drill* sebagai pengendali pelaksanaan eksperimen atau perlakuan, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu penerapan huruf kapital siswa untuk diketahui pengaruh sebelum dan setelah adanya perlakuan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi-Experimental Design* dengan bentuk *The Nonequivalent Control Group Design*.

Variabel didefinisikan secara operasional sebagai berikut; Metode drill merupakan salah satu metode pembelajaran dengan memberikan latihan secara berulang-ulang berdasarkan materi yang telah diberikan, dengan tahapan, asosiasi, menyampaikan tujuan yang hendak dicapai, memotivasi siswa, dan melakukan latihan dengan pengulangan secara bertahap agar peserta didik dapat memperoleh suatu keterampilan atau kebiasaan tertentu. Kemudian Penggunaan huruf kapital adalah pemakaian huruf kapital yang berukuran lebih besar dengan bentuk khusus yang disesuaikan dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, baik diterapkan dalam penulisan kata, kalimat, maupun paragraf.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Inpres 6/75 Majang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 31 siswa.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	III A	7	9	16
2	III B	7	8	15
		Jumlah	31	

Sumber: Wali Kelas III SD Inpres 6/75 Majang

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Adapun bentuk tes yang diberikan yaitu tes objektif yang berbentuk pilihan ganda, terdiri dari 20 item soal. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (a) Menyiapkan instrumen yang akan digunakan; (b) Tes yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada saat pretest dan posttest baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol; (c) Tes dikerjakan selama 30 menit; (d) Tes dikerjakan dengan pengawasan peneliti atau pihak tertentu; (d) Lembar tes diberikan kepada masing-masing siswa; (e) Menyampaikan petunjuk pengerjaan tes kepada siswa; (g) Pemeriksaan hasil instrumen penelitian.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk melihat gambaran penerapan huruf kapital sebelum dan setelah menerapkan metode *drill*. Sedangkan Analisis statistik inferensial maksudnya adalah untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis data dilakukan dengan uji persyaratan analisis yang terdiri dari dua jenis pengujian yaitu uji normalitas dan homogenitas, kemudian selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

HASIL dan PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Data Pretest Penggunaan Huruf Kapital Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Nilai *Pretest* Penerapan Huruf Kapital Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Skor	Predikat	Eksperimen		Kontrol	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	80-100	Sangat Baik	-	-	-	-
2	61-80	Baik	-	-	-	-
3	41-60	Cukup	5	31%	3	20%
4	21-40	Kurang	8	50%	7	47%
5	≤ 21	Sangat Kurang	3	19%	5	33%
Jumlah			16	100%	15	100%

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 22

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil pretest pada kelas eksperimen berada pada kategori kurang hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) pemahaman penggunaan huruf kapital pada kelas eksperimen secara keseluruhan adalah 35,00. Sedangkan pretest kelas kontrol juga berada pada kategori kurang, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) pemahaman penerapan huruf kapital pada kelas kontrol secara keseluruhan adalah 30,00.

Data Posttest Penggunaan Huruf Kapital Siswa Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Skor Nilai *Posttest* Penerapan Huruf Kapital Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Skor	Predikat	Eksperimen		Kontrol	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	80-100	Sangat Baik	1	6%	-	-
2	61-80	Baik	7	44%	-	-
3	41-60	Cukup	5	31%	8	53%
4	21-40	Kurang	2	13%	7	47%
5	≤ 21	Sangat Kurang	1	6%	-	-
Jumlah			16	100%	15	100%

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 22

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil posttest pada kelas eksperimen berada pada kategori baik hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) nilai penerapan huruf kapital kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 62,50. Pada kelas kontrol berada pada kategori cukup, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) penerapan huruf kapital kelas kontrol secara keseluruhan berjumlah 42,00.

Analisis Statistik Inferensial

Uji Normalitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data *pretest* dan *posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	0,200	$0,200 > 0,05 = \text{normal}$
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	0,119	$0,119 > 0,05 = \text{normal}$
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	0,200	$0,200 > 0,05 = \text{normal}$
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	0,082	$0,082 > 0,05 = \text{normal}$

Sumber IBM SPSS Statistic Version 22

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas pada keempat data tersebut diperoleh nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel. 4.6 Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	0,987	$0,987 > 0,05 = \text{homogen}$
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	0,066	$0,066 > 0,05 = \text{homogen}$

Sumber IBM SPSS Statistic Version 22

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan homogen karena nilai probabilitasnya lebih besar daripada 0,05. Setelah memperoleh hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya dilakukan uji parametrik atau uji t karena syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji parametrik atau uji t adalah dua kelompok yang diuji harus homogen.

Uji Hipotesis

Tabel 4.7 *Independent Sampel t-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data Probabilitas	T	Df	Nilai	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	1.170	29	0.252	$0.252 > 0,05 = \text{Tidak ada perbedaan}$
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	3.714	29	0.001	$0.001 < 0,05 = \text{Ada perbedaan}$

Sumber IBM SPSS Statistic Version 22

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai *pretest* siswa yaitu 0,252 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05 artinya tidak ada perbedaan nilai *pretest* siswa kelas eksperimen dan kontrol. Selanjutnya nilai *posttest* siswa yaitu 0,01 yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05 artinya ada perbedaan nilai *posttest* siswa kelas eksperimen dan kontrol. Berdasarkan uji Independent Sample T-test dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan hasil *pretest* siswa sebelum diberikan perlakuan kemudian pada hasil *posttest* menunjukkan ada perbedaan kemampuan penggunaan huruf kapital kelas eksperimen dan kemampuan siswa di kelas kontrol, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan huruf kapital dengan menggunakan metode drill.

PEMBAHASAN

Gambaran Penggunaan Huruf Kapital Siswa Kelas III SD Inpres 6/75 Majang yang Diajar dengan Metode Drill dan Kelas yang Diajar Tanpa Menggunakan Metode Drill

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa gambaran penggunaan huruf kapital pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode drill berada pada kategori kurang dengan perolehan mean sebesar 35,00. Setelah diberikan perlakuan menggunakan metode drill, nilai penggunaan huruf kapital siswa terdapat peningkatan yakni berada pada kategori baik dengan perolehan mean sebesar 62,50. Pada kelas kontrol sebelum diberikan pembelajaran tanpa menggunakan metode drill juga berada pada kategori kurang dengan perolehan mean sebesar 30,00. Setelah diberikan perlakuan tanpa menggunakan metode drill (konvensional) berada pada kategori cukup dengan perolehan mean sebesar 42,00.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran penggunaan huruf kapital siswa yang diajar dengan metode drill sebelum perlakuan berada pada kategori kurang dan setelah diberikan perlakuan berada pada kategori baik sedangkan kelas yang diajar tanpa menggunakan metode drill sebelum perlakuan juga berada pada kategori kurang dan setelah perlakuan berada pada kategori cukup.

Pengaruh Metode Drill terhadap Penerapan Huruf Kapital Siswa Kelas III SD Inpres 6/75 Majang

Berdasarkan data dan fakta penulis menguji data yang ditemukan dengan menggunakan uji hipotesis melalui uji-t dengan menggunakan Independent Sample T-test pada pretest kelas eksperimen dan kontrol kemudian menguji posttest kelas eksperimen dan kontrol. Pada pretest diperoleh thitung sebesar 1.170 dan ttabel sebesar 2.04523 menunjukkan thitung lebih kecil dari ttabel dengan nilai 0.252 lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak ada perbedaan pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya posttest diperoleh thitung sebesar 3.714 dan ttabel sebesar 2.04523 menunjukkan thitung lebih besar dari ttabel dengan nilai 0.001 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan ada perbedaan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji di t atas dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan pada pretest siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sedangkan pada posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan ada perbedaan, hal menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara metode drill terhadap penerapan huruf kapital siswa yang diajar dengan metode drill dan kelas yang tidak diajar menggunakan metode drill, maka hipotesis alternatif / H1 diterima dan hipotesis nol / H0 ditolak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode drill terhadap penggunaan huruf kapital siswa kelas III SD Inpres 6/75 Majang. Meskipun secara fakta penggunaan metode drill dalam penerapan huruf kapital meningkatkan, tapi tidak bisa dipungkiri bahwa metode drill juga memiliki kekurangan dalam pelaksanaannya yaitu terkadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa.

SIMPULAN dan SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, analisis data dan hasil penelitian, maka dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran penggunaan huruf kapital siswa kelas III SD Inpres 6/75 Majang sebelum perlakuan berada pada kategori kurang, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Setelah penerapan metode drill di kelas eksperimen berada pada kategori baik. Predikat sangat baik 1 siswa dengan persentase 6%. Predikat baik sebanyak 7 siswa dengan persentase 44%. Kategori cukup sebanyak 5 siswa dengan persentase 31%. Kategori kurang sebanyak 2 siswa dengan persentase 13%. Kategori sangat kurang 1 siswa dengan persentase 6%. Sedangkan pada kelas kontrol tanpa menggunakan metode drill (konvensional) berada pada kategori cukup. Kategori cukup sebanyak 8 siswa dengan

pesentase 53%. Kategori kurang sebanyak 7 siswa dengan pesentase 47%. Jadi, kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai dengan kategori cukup.

2. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode drill terhadap penerapan huruf kapital siswa kelas III SD Inpres 6/75 Majang, terbukti dari hasil uji independent sample t-test yakni pretest diperoleh thitung $1.170 < t_{tabel} 2.04523$ nilai 0.252 lebih besar dari $0,05$ tidak ada perbedaan pada pretest siswa. Pada posttest diperoleh thitung $3.714 > t_{tabel} 2.04523$ dengan nilai 0.001 lebih kecil dari $0,05$ ada perbedaan posttest siswa, sehingga terdapat pengaruh setelah diberikan perlakuan maka hipotesis alternatif / H_1 diterima dan hipotesis nol / H_0 ditolak.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, disarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada para guru hendaknya menerapkan metode drill dalam pembelajaran agar dapat menanamkan pemahaman atau kebiasaan tertentu melalui latihan secara berulang-ulang, karena latihan yang berulang-ulang akan memudahkan siswa untuk mengingat materi yang telah dipelajari.
2. Peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini, hendaknya melakukan penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas dan pembahasan yang lebih mendalam, yang terkait variabel menulis, karena dalam menulis salah satu komponen yang harus terapkan di dalamnya adalah penerapan huruf kapital.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini, dengan setulus hati saya mengucapkan beribu terima kasih kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Muslimin.S dan Ibunda Hamrida, sosok yang luar biasa yang senantiasa memberikan dukungan, doa, dan segala pengorbanan yang tidak pernah putus setiap harinya kepada penulis. Secara khusus, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Muhammad Idris Jafar, M.Pd selaku ketua ujian, Ibu Dr. Hj. Rukayah, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Drs. H. Abd. Kadir A, M.Kes selaku pembimbing II yang dengan sabar, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Bapak Drs. Abd. Hafid, S.Pd, M.Pd dan Bapak Dr. Awaluddin Muin, S.Pd.,M.Sn selaku tim penguji yang telah memberikan masukan berupa saran-saran perbaikan. Semoga Allah memberi balasan yang terbaik, aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. 2018. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktik Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariyanti, R. 2019. Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital, Tanda Baca, dan Penulisan Kata pada Koran Mercusuar. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(4), 12–28.
- Khasanah, R. U., Wiarsih, C., & Ernawati, A. 2021. Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital pada Karangan Narasi Menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (Puebi). *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 9(1), 310.
- Kusmiadi. 2023. *Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Siswa Kelas V SD Negeri 46 Rejang Lebong*. 4(01), 52–65.
- Lestari, A. W., & Indihadi, D. 2019. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penggunaan Media Kartu Huruf dalam Peningkatan Pemahaman Penggunaan Huruf Kapital dalam Menulis Teks Deskripsi*. 6(1).
- Mulyati, S. 2022. Kemampuan Siswa dalam Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Penulisan Karangan Deskripsi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2495–2504.

- Munawaroh, M., Rosalina, S. 2023. Analisis Ketepatan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Teks Deskripsi Karangan Siswa Kelas VII SMP 1 Cilebar. *Innovative: Journal Of* 3, 2259–2266.
- Mudzanatun, T. Q. M. D. 2018. Kemampuan Siswa Sekolah Dasar dalam Penggunaan Huruf Kapital pada Teks di Kebumen. 3, 11–17.
- Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan. 2014. *Undang-Undang No.103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Peraturan Pemerintah RI. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. 2022. *Undang-Undang No.7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- Peraturan Pemerintah RI. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional*.
- Purnomo, E. N. 2012. *Bukan Guru Asal Ngajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rukayah. 2017. *Pengajaran Sastra: Menulis Puisi*. Yogyakarta: Deepublish (CV Budi Utama).
- Rulviana, V. 2020. Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Penulisan Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Teaching Dan Learning Research*, 2(1), 1–6.
- Syahrul, N. 2017. Pembelajaran Sastra Indonesia dalam Konteks Global Problematika dan Solusi. *Seminar Nasional PS PBSI FKIP Universitas Jember*, 197–208.
- Triwiyanto, T. 2015. *Pengantar pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Penyusun. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 50 Tahun 2015*. Jakarta: Visimedia.